

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kreativitas Siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo melalui Motivasi Belajar

Yunita Rahmasari

11410031

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia, menurut Munandar, masih berorientasi pada pengembangan kecerdasan daripada pengembangan kreativitas. Kemudian, dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Handayani menyatakan bahwa otak murid dipandang sebagai *safe deposit box*, pengetahuan dari guru dipindahkan kedalam otak murid dan bila sewaktu-waktu diperlukan pengetahuan tersebut tinggal diambil saja. Padahal pengembangan kreativitas, khususnya kreativitas produk, harus dikembangkan pada masa-masa sekolah untuk membantu proses pembelajaran. Sebagian besar produk kreatif tidak diciptakan oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMA) tetapi diciptakan oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan dalam teori perkembangan, usia-usia tersebut sangat potensial untuk mengembangkan kreativitas dalam diri individu.

Kreativitas siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa motivasi belajar yang dalam aplikasinya memerlukan kondisi tertentu untuk diekspresikan. Kondisi tersebut adalah faktor eksternal yang memberikan kebebasan dan kenyamanan psikologis bagi seorang individu. Kebebasan dan kenyamanan psikologis salah satunya diperoleh dari adanya dukungan sosial orang-orang di sekitarnya. Melalui dukungan sosial tersebut, apakah dapat mempengaruhi kreativitas siswa? Ataukah dukungan sosial dapat mempengaruhi kreativitas melalui motivasi belajar siswa? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dukungan sosial terhadap kreativitas siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo melalui motivasi belajar atau adakah pengaruh langsung antara dukungan sosial terhadap kreativitas siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan psikologi, terutama di bidang psikologi pendidikan. Untuk pihak sekolah, dapat dijadikan sebagai evaluasi mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki. Untuk guru pembimbing di kelas, dapat dijadikan bahan evaluasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk siswa, dapat lebih mengembangkan kreativitas dalam menciptakan suatu produk dari hasil belajar yang dapat bermanfaat untuk menunjang proses belajarnya sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas. Orang tua siswa dapat meningkatkan perhatian, kasih sayang, dan berbagai dukungan untuk menumbuh-kembangkan kreativitas anak-anak mereka.

B. Landasan Teori

Menurut Sarafino (dalam Purba, Yulianto, & Widyanti, 2007:6) “Social support is generally used to refer to the perceived comfort, caring, esteem or help a person receives from other people or groups”. Secara umum, dukungan sosial mengacu pada penerimaan rasa nyaman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang maupun kelompok lain.

Sama halnya dengan definisi yang telah diungkapkan oleh Sarafino, House (dalam Baiti & Munadi, 2014) berpendapat bahwa “dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, persetujuan, dan kasih sayang”. Dukungan sosial (social support) didefinisikan juga oleh Gottlieb (dalam Mustami'ah, Syarifah, & Sulistiani, 2011:5) sebagai “informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek berupa kehadiran, dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan seorang individu dengan orang lain yang bertujuan untuk memberikan bantuan maupun pertolongan dalam bentuk verbal maupun non verbal.

House (dalam Andarini & Fatma, 2013) membagi dukungan sosial menjadi 4 aspek:

- a. Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang itu.
- c. Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung pada orang bersangkutan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- d. Dukungan informatif, mencakup nasehat, petunjuk, saran-saran, atau umpan balik.

Motivasi belajar menurut Uno (2012) merupakan dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan Sardiman (2012:75) menyatakan bahwa “motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.

Brophy (dalam Woolfolk, 2009:226) mengungkapkan bahwa “motivasi belajar adalah suatu kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan akademi yang berarti dan berguna, untuk meraih hasil yang baik dari kegiatan tersebut”. Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik internal maupun eksternal yang ada di dalam diri individu untuk mencapai tujuan belajar.

Aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2011: 204), diantaranya:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi tujuan itu sendiri. Misalnya, murid belajar karena dia senang pada mata pelajaran tersebut. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Menurut Clark Moustakis (Munandar, 2004:18), ahli psikologi humanistik, menyatakan bahwa “kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”. Sedangkan Evans (dalam Suharnan, 2005:374) berpendapat bahwa “kreativitas merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang sudah ada, selain juga kemampuan menemukan hubungan-hubungan baru dan memandang sesuatu menurut perspektif yang baru”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam menghasilkan atau menciptakan suatu produk yang baru dalam proses pendidikan.

Menurut Munandar (2004:192) aspek-aspek kreativitas meliputi kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian, dan kerincian. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing aspek:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- c. Keaslian (orisinalitas), yaitu kemampuan berpikir mengenai sesuatu yang belum dipikirkan orang lain atau tidak sama dengan pemikiran orang-orang pada umumnya (Suharnan, 2005). Sejauh mana konten atau gaya pemikiran menunjukkan orisinalitas (ketidaklaziman), dibandingkan dengan karangan yang isi dan gaya pemikirannya menunjukkan stereotipe.
- d. Kerincian (elaborasi), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Kreativitas dapat dipengaruhi oleh dorongan internal dan dorongan eksternal. Dorongan internal merupakan keinginan yang dimiliki individu untuk bersibuk diri dalam menghasilkan suatu produk kreatif. Dorongan ini ada dalam diri setiap individu, namun dalam aplikasinya dorongan internal

membutuhkan suatu kondisi tertentu agar dapat diekspresikan (Munandar, 2004). Kondisi tertentu yang dibutuhkan dapat berasal dari keadaan lingkungan yang mendukung. Apabila seorang individu merasa nyaman dengan lingkungannya, hal tersebut akan memicu keinginan untuk kreatif. Dorongan internal ini juga bisa disebut dengan motivasi intrinsik.

Lingkungan yang memberikan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis memang memberikan kontribusi dalam mendorong perilaku kreatif. Orang tua dan guru yang memberikan kebebasan berpikir pada anak tentunya membuat anak semakin bebas dalam mengekspresikan pikirannya (Munandar, 2004). Anak semakin tahu kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Sehingga mereka dapat mengatasi kekurangannya melalui kelebihan yang mereka miliki. Kondisi lingkungan yang mendukung tersebut akan memunculkan keinginan dalam diri individu untuk menghasilkan produk kreatif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh dukungan sosial terhadap kreativitas siswa melalui motivasi belajar.

Ho : Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap kreativitas siswa melalui motivasi belajar.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel bebas berupa dukungan sosial, variabel interverning berupa motivasi belajar, dan variabel terikat berupa kreativitas siswa. Subjek penelitian berjumlah 90 siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Untuk variabel dukungan sosial dan motivasi belajar diukur menggunakan skala psikologi, sedangkan untuk kreativitas siswa diukur melalui produk karangan yang telah dibuat oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Skala dukungan sosial di adaptasi dari *interpersonal support evaluation list (ISEL)* milik Cohen, S., & Hoberman, H, skala motivasi belajar di adaptasi dari *motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ)* milik Pintrich, R. R., & DeGroot, E. V, dan penilaian kreativitas siswa diadaptasi dari lembar

penilaian milik Utami Munandar. Analisa data menggunakan regresi linear berganda dan uji sobel.

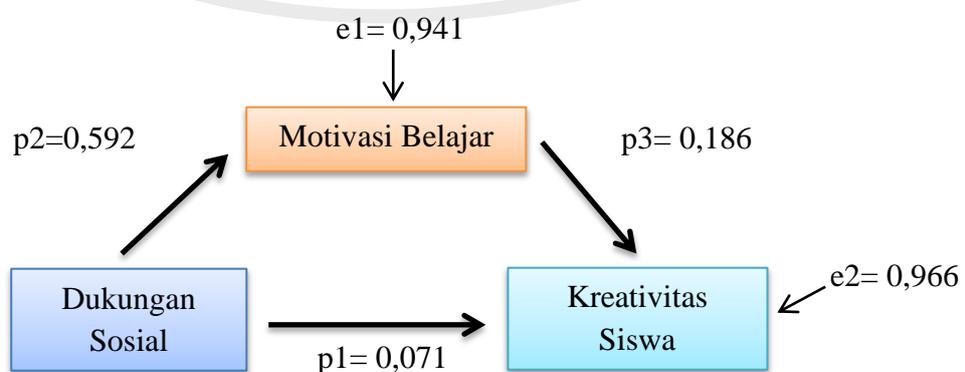
D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan standar deviasi hipotetik menunjukkan bahwa dukungan sosial, motivasi belajar, dan kreativitas siswa berada dalam kategori sedang. Responden yang mendapatkan dukungan sosial dalam kategori sedang sebesar 60% atau sebanyak 54 orang. Kemudian responden yang memiliki motivasi belajar pada kategori sedang sebesar 63,33% atau sebanyak 57 orang. Sedangkan responden yang memiliki kreativitas pada kategori sedang sebesar 60 % atau sebanyak 54 orang.

Hasil output SPSS memberikan nilai *unstandardized beta* dukungan sosial terhadap motivasi belajar sebesar 0,592 dan signifikan pada 0,001. Hal ini berarti dukungan sosial memengaruhi motivasi belajar. Nilai koefisien *unstandardized beta* 0,592 merupakan nilai path atau jalur p2. Kemudian hasil output SPSS nilai *unstandardized beta* untuk dukungan sosial sebesar 0,071 dan motivasi belajar 0,186, yang hanya signifikan pada motivasi belajar terhadap kreativitas siswa, sedangkan untuk dukungan sosial terhadap kreativitas siswa tidak signifikan. Nilai *unstandardized beta* dukungan sosial 0,071 merupakan nilai jalur path 1 (p1) dan nilai *unstandardized beta* motivasi belajar 0,186 merupakan nilai jalur path 3 (p3). Besarnya nilai $e1 = \sqrt{1 - 0,115} = 0,941$ dan besarnya nilai $e2 = \sqrt{1 - 0,066} = 0,966$.

Gambar

Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Untuk menguji apakah variabel interverning (motivasi belajar) berpengaruh langsung atau tidak langsung pada variabel dependen dapat dilakukan dengan prosedur uji Sobel (Sobel test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat I. Perhitungan ini dilakukan secara manual dengan rumusan sebagai berikut:

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,186)^2(0,175)^2 + (0,592)^2(0,087)^2 + (0,175)^2(0,087)^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0,00106 + 0,002653 + 0,000232}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0,003945} = 0,0628$$

Berdasarkan hasil $Sp2p3$ ini kita dapat menghitung t statistik pengaruh mediasi dengan rumus berikut:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{(0,592) \times (0,186)}{0,0628} = \frac{0,1101}{0,0628} = 1,7532$$

Oleh karena t hitung = 1,7532 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,980, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,1101 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut berarti bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kreativitas siswa melalui motivasi belajar.

E. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo

Tingkat dukungan sosial siswa-siswi SMA Negeri 2 Sidoarjo terbagi menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang, rendah. Kategori tingkat dukungan sosial tinggi sebesar 38,89% atau 35 siswa. Kemudian untuk kategori dukungan sosial sedang sebesar 60% atau 54 siswa. Dan untuk kategori dukungan sosial rendah sebesar 1,11% atau 1 siswa. Dengan demikian, tingkat dukungan sosial siswa-siswi SMA Negeri 2 Sidoarjo berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 60%.

Siswa yang berada dalam kategori dukungan sosial tinggi merupakan siswa yang telah mendapatkan bantuan maupun pertolongan dari orang-orang disekitarnya secara optimal. Kemudian untuk siswa dengan tingkat dukungan sosial sedang, orang tua maupun guru dapat meningkatkan perhatian, penghargaan positif, dan pemberian petunjuk maupun nasehat kepada siswa tersebut. Sedangkan siswa dengan dukungan sosial rendah, orang tua dan guru mengevaluasi perhatian maupun bantuan yang telah mereka berikan dan mencoba untuk memahami bantuan apa yang sebenarnya dibutuhkan siswa tersebut.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo

Tingkat motivasi belajar siswa-siswi SMA Negeri 2 Sidoarjo terbagi menjadi dua kategori, yakni tinggi dan sedang. Kategori tingkat motivasi belajar tinggi sebesar 36,67% atau 33 siswa. Dan untuk kategori motivasi belajar sedang sebesar 63,33% atau 57 siswa. Dengan demikian, tingkat motivasi belajar siswa-siswi SMA Negeri 2 Sidoarjo berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 63,33%.

Siswa yang berada dalam kategori motivasi belajar tinggi merupakan siswa yang telah berusaha memunculkan keinginan dari dalam dirinya sendiri dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Kemudian untuk siswa dengan tingkat motivasi belajar sedang, orang tua maupun guru dapat membuat lingkungan belajar yang lebih nyaman dan membuat stimulasi-stimulasi pembelajaran yang menarik minat siswa.

3. Tingkat Kreativitas Siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo

Tingkat kreativitas siswa-siswi SMA Negeri 2 Sidoarjo terbagi menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang, rendah. Kategori tingkat kreativitas siswa tinggi sebesar 23,33% atau 21 siswa. Kemudian untuk kategori kreativitas siswa sedang sebesar 60% atau 54 siswa. Dan untuk kategori kreativitas siswa rendah sebesar 16,67% atau 15 siswa. Dengan demikian, tingkat kreativitas siswa-siswi SMA Negeri 2 Sidoarjo berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 60%.

Siswa yang berada dalam kategori kreativitas tinggi merupakan siswa yang telah berusaha mengembangkan kreativitasnya secara optimal. Kemudian untuk siswa dengan tingkat kreativitas sedang, orang tua maupun guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat lingkungan belajar yang lebih nyaman dan membuat stimulasi-stimulasi pembelajaran yang menarik minat siswa. Sedangkan siswa dengan kreativitas rendah, orang tua dan guru mengevaluasi pembelajaran yang telah mereka berikan dan mencoba model pembelajaran baru yang lebih menarik minat siswa.

4. Pengaruh Langsung Dukungan Sosial terhadap Kreativitas Siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai $R = 0,131$, dimana nilai R semakin menjauhi angka 1 maka antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki korelasi yang lemah. Kemudian nilai signifikansi (p) menunjukkan bahwa $0,218 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Dengan demikian, semakin tinggi maupun rendah dukungan sosial yang diterima oleh siswa-siswi SMA Negeri 2 Sidoarjo tidak akan mempengaruhi kreativitas yang akan dikembangkan.

Dukungan sosial bukan merupakan satu-satunya variabel yang dapat membuat seorang individu merasa nyaman dan bebas secara psikologis. Hal ini dikarenakan dalam lingkungan kreatif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kepemimpinan yang berubah dalam suatu negara atau situasi politik, tradisi budaya yang ada di lingkungan tempat tinggal individu, dan model-model pembelajaran yang digunakan di sekolah.

5. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kreativitas Siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai $R = 0,257$, dimana R semakin menjauhi angka 1 maka antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki korelasi yang lemah. Sedangkan nilai t hitung = 1,7532 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,980, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,1101 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0

diterima. Hal tersebut berarti bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kreativitas siswa melalui motivasi belajar.

Lingkungan individu dimana ia tinggal telah memberikan kenyamanan dalam mengembangkan kreativitasnya, namun dukungan sosial bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa kreativitas siswa dipengaruhi oleh dukungan sosial melalui motivasi belajar. Ini berarti ada faktor-faktor lingkungan lain yang berpengaruh didalamnya (poin 4). Meskipun dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kreativitas siswa, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 2 Sidoarjo telah memiliki motivasi intrinsik yang baik untuk mengembangkan kreativitasnya.

F. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial, motivasi belajar, dan kreativitas siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo dalam kategori sedang. Kemudian tidak ada pengaruh langsung dukungan sosial terhadap kreativitas siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo dan tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap kreativitas siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo melalui motivasi belajar.

Siswa-siswi SMA Negeri 2 Sidoarjo diharapkan menyadari bahwa tugas sebagai pelajar adalah berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru-guru SMA Negeri 2 Sidoarjo diharapkan mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan maupun mengembangkan suatu materi pelajaran di kelas, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik bagi siswa-siswinya.

Pihak sekolah dapat melakukan evaluasi dan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran secara rutin, baik dalam hal pengajaran di kelas maupun penyediaan sarana dan prasarana. Orang tua tidak seharusnya menuntut anak untuk meraih prestasi setinggi-tingginya dengan standar yang telah mereka tentukan. Orang tua dapat memberikan dukungan, perhatian, dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Dengan begitu, anak dapat merasa nyaman dan menyadari tugasnya sebagai seorang pelajar